SKRIPSI

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

Oleh :

RETRIKA CAHYANI

NPM. 2101011082

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H / 2025 M

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Retrika Cahyani

NPM. 2101011082

Pembimbing : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H / 2025 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : RETRIKA CAHYANI
NPM : 2101011082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Metro, Juni 2025
Pembimbing

Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

Nama : RETRIKA CAHYANI

NPM : 2101011082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2025
Pembimbing

Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2733/In.28.1/J/PP.009/07/2025

Skripsi dengan Judul "**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO**", disusun oleh RETRIKA CAHYANI, NPM. 2101011082, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator	: Muh. Badarudin, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Novita Herawati, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Briliant, M.T,I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

Oleh:

Retrika Cahyani

Akhlak yang kurang baik pada sebagian siswa menjadi akar dari masalah ini, terlihat dengan jelas baik di lingkungan sekitar kita ataupun banyaknya pemberitaan dimedia sosial yang memberikan informasi tentang maraknya tawuran antar pelajar. Tindakan-tindakan kriminal seperti perundungan, perkelahian dan tindakan lainnya menjadi tak terhindarkan. Bahkan hal ini sudah terjadi dikalangan pelajar tingkat sekolah menengah pertama.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Metro?". Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu siswa dan guru kelas VIIC mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Metro dan sumber data sekunder yaitu waka kesiswaan SMP Negeri 8 Metro. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 8 Metro yaitu guru memberikan motivasi, nasehat, teladan atau contoh berprilaku yang baik, menumbuhkan sikap jujur siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan disiplin siswa dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

ABSTRACT

THE ROLE OF PAI AND CHARACTER TEACHERS IN IMPROVING THE SPIRITUAL INTELLIGENCE OF GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 8 METRO

Oleh:

Retrika Cahyani

Poor morals among some students are at the root of this problem, clearly visible both in our local community and in the numerous reports on social media reporting the rise of student brawls. Criminal acts such as bullying, fighting, and other acts are unavoidable. This has even occurred among junior high school student..

The formulation of the research problem is "What is the role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Spiritual Intelligence of Class VII Students of SMP Negeri 8 Metro?". This study aims to determine the Role of Islamic Religious Education and Character Teachers in Improving the Spiritual Intelligence of Class VII Students of SMP Negeri 8 Metro.

This type of research is qualitative field research with data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data sources used in this study are primary data sources, namely students and teachers of class VIIC of Islamic Religious Education and Character at SMP Negeri 8 Metro and secondary data sources, namely the vice principal of student affairs at SMP Negeri 8 Metro. The data validity guarantee technique in this study uses data triangulation techniques, namely triangulation of sources, techniques and time. The data analysis method in this study uses data reduction steps, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study showed that the role of Islamic Religious Education teachers in improving students' spiritual intelligence at SMP Negeri 8 Metro is that teachers provide motivation, advice, role models or examples of good behavior, foster students' honest attitudes, increase their sense of responsibility, increase students' discipline and increase their concern for others.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retrika Cahyani

NPM : 2101011082

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, Juni 2025

Yang Menyatakan,

Retrika Cahyani

NPM. 2101011082

MOTTO

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢

Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah! Maka jadilah sesuatu itu. (Q.S. Yasin: 82)[1]

[1] Q.S. Yasin: 82.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil ‘alamin, dengan mengucap segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah menghendaki penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, yaitu Bapak Roijan dan Ibu Siti Faria yang selalu memberi semangat, kasih sayang, nasihat dan doa.
2. Abah Kyai Khoirul Muslihin dan Ibu Nyai Lilis Anjarwati yang telah memberikan motivasi dan doa untuk keberhasilanku.
3. Kakak-kakakku tersayang, Revi Nurani, Syahroni Putra, Novita Manggar Sari dan Alvian MC Carney Linor, serta adikku Ridwan Firmansyah yang telah menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing skripsi bapak Muhammad Badaruddin, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mendukung serta memberi masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku, Alfi Laila Ramadhani, Karomatul Adella, Cindy Febriyani, Nia Pariska, Erwinda Ayu Pradini, dan Rizki Tasari yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini.

Penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian Skripsi penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons sebagai Rektor IAIN Metro
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Dewi Masitoh, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I sebagai Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMP Negeri 8 Metro yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi penelitian ini sangat diharapkan. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, Juni 2025

Penulis,

Retrika Cahyani
NPM. 2101011082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Penelitian Relevan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti 12
   1. Pengertian Peran Guru PAI dan Budi Pekerti 12
   2. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI dan Budi Pekerti 15
B. Kecerdasan Spiritual 17
   1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 17
   2. Indikator Kecerdasan Spiritual 19
   3. Manfaat Kecerdasan Spiritual 20
C. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 26
B. Sumber Data 26
C. Teknik Pengumpulan Data 28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 31
E. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 36
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Metro 36
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Metro 37
3. Kondisi SMP Negeri 8 Metro 39
a. Identitas SMP Negeri 8 Metro 39
b. Lokasi SMP Negeri 8 Metro 40
c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro 40
d. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 8 Metro 41
e. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Metro 43
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Metro 46
5. Denah Lokasi SMP Negeri 8 Metro 47
B. Temuan Khusus 47
C. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro.....	40
2.	Daftar Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 8 Metro.....	41
3.	Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Metro.....	43
4.	Daftar Data Siswa Kelas C SMP Negeri 8 Metro.....	44

DAFTAR GAMBAR

No Judul Halaman

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Metro 46

2. Denah Lokasi SMP Negeri 8 Metro 47

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Foto Dokumentasi Penelitian	71
2.	Surat Bimbingan Skripsi	75
3.	Surat Izin Prasurvey	76
4.	Surat Balasan Prasurvey	77
5.	Surat Izin Research	78
6.	Surat Tugas	79
7.	Surat Balasan Izin Research	80
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	81
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	82
10.	Outline	83
11.	Alat Pengumpul Data	86
12.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menggali dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan yang kokoh, kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang kuat, meningkatkan kecerdasan, serta memupuk akhlak mulia, sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[2]

Pernyataan di atas menunjukan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khususnya PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu dasar kekuatan spritual sehingga mampu diwujudkan pengembangan akhlak mulia. Pendidikan juga bertugas untuk membekali peserta didik dengan keterampilan

[2] Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* (Jakarta: 2007), 3.

yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.

Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan kita, karena tanpa guru siapa yang akan mengajar anak-anak di sekolah. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.[3]

Seiring zaman yang terus berkembang dengan laju globalisasi dan tantangan arus modernisasi, masyarakat kita menghadapi berbagai dampak yang merusak moral dan akhlak. Pesatnya proses globalisasi dapat dilihat dari cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan pada berbagai bidang yang kemudian mempengaruhi berbagai sektor lain dalam kehidupan kita dan telah mampu menyebar luas ke seluruh dunia secara cepat dan mudah. Globalisasi menciptakan interaksi sosial tingkat dunia menjadi sangat mungkin dilakukan oleh setiap individu, terutama para generasi muda yang lahir di zaman modern dengan berbagai teknologi maju yang telah tersedia. Kemampuan untuk mengoperasikan teknologi tersebut sudah menjadi hal yang wajib bagi mereka. Karena dengan teknologi tersebut mereka dapat menjelajahi segala informasi dari seluruh dunia. Namun,

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 5.

globalisasi tersebut juga pasti akan memberikan dampak negatif jika terus diikuti tanpa adanya penjagaan diri.[4]

Akhlak yang kurang baik pada sebagian siswa menjadi akar dari masalah ini, terlihat dengan jelas baik dilingkungan sekitar kita ataupun banyaknya pemberitaan dimedia sosial yang memberikan informasi tentang maraknya tawuran antar pelajar. Tindakan-tindakan kriminal seperti perundungan, perkelahian dan tindakan lainnya menjadi tak terhindarkan. Bahkan hal ini sudah terjadi dikalangan pelajar tingkat sekolah menengah pertama.

PAI dan budi pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.[5] Kecerdasan spiritual menjadi aspek krusial dalam pengembangan pribadi yang seimbang dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Tahap awal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah menengah pertama menjadi pondasi penting di mana para siswa memperoleh pemahaman dasar tentang ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Guru PAI dan Budi Pekerti bertanggung jawab dalam memperkenalkan konsep-konsep agama secara terstruktur dan menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada peserta didik.

Di lingkungan sekolah, terutama guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membimbing siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, mengajarkan praktik nilai-nilai agama, dan membentuk akhlak yang mulia.

---

[4] Faishal Arif Hibatullah, "Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa indonesia," *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 10, no. 1 (2022): 1–9.

[5] Nur Ainiyah dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

Oleh karena itu, peran guru sangat signifikan dalam perkembangan siswa. Guru berperan sebagai figur orang tua kedua di sekolah, yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih siswa.[6]

Guru juga harus menjadi contoh teladan dan pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan secara konsisten. Secara tidak langsung, siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru melalui kebiasaan sehari-hari. Ini bukan hanya tentang pengajaran, melainkan nilai-nilai ini harus juga tertanam dalam diri siswa. Hal ini harus ditanamkan secara mendalam dengan moral dan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada PAI dan budi pekerti.

Kecerdasan spiritual memegang peran penting dalam proses pembelajaran.[7] PAI dan budi pekerti tak hanya menekankan pada ilmu agama, melainkan juga pada pertumbuhan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual meliputi pemahaman, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dan budi pekerti memiliki peran penting dalam membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, sehingga dapat menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persolan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa

---

[6] Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97, https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10.

[7] Diana Safitri, Zakaria Zakaria, dan Ashabul Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)," *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 78–98.

tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[8]

Peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa SMP juga menghadapi tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan tersebut meliputi pemahaman dan kedewasaan siswa yang masih berada di tahap awal, keterbatasan waktu yang tersedia untuk pendidikan agama dan juga kebutuhan untuk mengelola perbedaan latar belakang dan tingkat agama di antara siswa. Namun disisi lain, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki kesempatan besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual, dengan menerapkan metode dan pendekatan yang sesuai serta memberikan teladan yang baik.

Peran guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di smp sangat sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang komprehensif. Melalui pembelajaran agama yang terarah dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual, keimanan, ketakwaan, sensitivitas sosial, dan perilaku yang etis.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pengamatan awal pada tanggal 20 September 2024, dengan guru PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 8 Metro, beliau menyampaikan bahwasannya sekolah sebagai pendidikan dan lembaga pembinaan khususnya spiritual siswa yang berdasarkan pada agama masing masing. Guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan suatu ilmu akan

[8] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ)*, Jilid I (Jakarta: Arga, 2001), 14.

tetapi juga menanamkan akhlak dan sopan santun mulai dari ucapan, tingkah laku, sampai dengan pergaulan. Berbagai kegiatan keagamaan telah diadakan baik didalam ataupun diluar kelas. Kegiatan didalam kelas seperti pembacaan Al-Qur'an, surat-surat pendek dan pembacaan do'a-do'a. Kemudian untuk kegiatan diluar kelas seperti membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan shalat dhuha, kemudian pada saat suara adzan dzuhur siswa yang beragama muslim diarahkan untuk melaksanakan shalat dan umat non muslim pun menghargai satu sama lain terhadap umat muslim lainnya.[9]

Walaupun para guru sudah memberikan arahan ataupun bimbingan, masih ada siswa yang mungkin kurang paham dan mengerti terkait ilmu yang guru-guru tersebut sampaikan seperti tentang akhlak dan sopan santun. Hal ini menjadi salah satu dampak terhadap perilaku siswa yang tidak mencerminkan sikap dan akhlak yang diajarkan didalam Islam, seperti bersikap dan berbicara kasar dengan temannya, kurangnya sopan santun dengan guru dan lain-lain.

Guru PAI dan budi pekerti memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang meliputi pemahaman, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Jadi dalam hal ini, peran guru PAI dan budi pekerti menjadi sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk meneliti peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sehingga peneliti

[9] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Jum'at 20 September 2024.

mengangkat judul “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Metro”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu bagaimana peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis terkait dengan pentingnya peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti: Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.
2) Bagi sekolah: Agar pihak sekolah lebih memperhatikan siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, dapat dijadikan bahan masukan atau pedoman dalam hal mengatasi masalah siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Metro.
3) Bagi guru: penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru, agar guru mata pelajaran yang lain dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik terhadap siswa dan juga dengan adanya penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan untuk bertukar informasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui guru PAI dan Budi Pekerti.
4) Bagi siswa: khususnya bermanfaat untuk lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.
5) Bagi penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta sebagai bahan acuan bahwasanya kemungkinan ada peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro melalui peran guru PAI dan Budi Pekerti.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan judul ataupun topik yang hendak diteliti. Hal ini bertujuan agar ditemukannya perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lain. Banyak penelitian-penelitian atau bukti ilmiah yang telah membahas mengenai kecerdasan spiritual (SQ), tetapi dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun di bawah ini disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutammimul ‘Ula, berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah”. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah. Penelitian ini juga membahas konsep kecerdasan spiritual.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian.[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kadafi yang berjudul "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Metro Timur". Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Metro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang sama dengan penulis yaitu metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian.[11]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afan Aqil Nafi' yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo" Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, IAIN Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan kontrol diri pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo serta mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Adapun

[10] Mutammimul 'Ula, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah (Metro: IAIN Metro, 2020).

[11] Ahmad Kadafi, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Metro Timur* (Metro: IAIN Metro, 2024).

persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah persamaannya penelitian ini juga membahas konsep kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.[12]

Adapun kebaruan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif keagamaan, bukan pada kecerdasan spiritual secara menyeluruh. Penelitian ini juga dilakukan secara kontekstual di SMP Negeri 8 Metro, yang belum banyak dijadikan objek kajian serupa, sehingga memberikan nilai kebaruan dari segi lokasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di lingkungan pendidikan formal.

[12] Afan Aqil Nafi', *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Wrightman memberikan pengertian peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[1]

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karenannya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.[2]

Menurut Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[3]

Penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas mengajar, membimbing, dan mendidik siswa agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

---

[1] Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

[2] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 39.

[3] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝١٠٤

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[4]

Ayat tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan.

PAI adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

PAI di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan-pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

[4] QS. ali-Imran (3): 104.

Pengertian PAI berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budi pekerti berarti alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Kata budi juga diartikan sebagai tabiat atau watak.[5] Kata pekerti memiliki arti tingkah laku atau perangai. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain : (a) adat istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma- norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian siswa.[6]

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin mos yang juga mengandung arti kebiasaan. Kaitannya dengan

---

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, 215.

[6] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,*(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.[7]

2. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Unsur inti yang sangat esensial dalam pendidikan adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang saling berinteraksi dalam situasi pedagogis untuk mencapai tujuan pendidikan.Tanpa kedua unsur itu yaitu guru dan siswa tidak ada yang namanya pendidikan guru berperilaku mengajar dan siswa berperilaku belajar melalui interaksi edukatif dalam suasana pendidikan.

Peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya. Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang baik, perilaku dan moral yang baik pula, karena seorang guru merupakan panutan bagi siswa yang perilakunya akan dicontoh oleh siswa.

[7] Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, no.2 (Agustus 2020): 216–17.

Peran guru PAI dan Budi Pekerti tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya, berikut ini merupakan peranan guru PAI dan Budi Pekerti meliputi bidang tugas yaitu:

a. Guru Sebagai Motivator
   Dalam hal ini guru meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.[8]
b. Guru Sebagai Demonstrator
   Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
c. Guru Sebagai Pengelola Kelas
   Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guiru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.
d. Guru Sebagai Fasilitator dan Mediator
   Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajarn di sekolah.
e. Guru Sebagi Evaluator
   Dalam hal ini guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. [9]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peran guru berperan sebagai demonstrator,pengelola kelas, mediator/fasilitator,

[8] Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2023), 46.

[9] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), 9-11

evaluator dan motivator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing perkembangan dan memotivasi siswa, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar untuk perbaikan berkelanjutan.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[10]

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan SQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.[11]

Pendapat lainnya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual.

Kecerdasan spiritual dapat menjadikan manusia lebih kreatif mengubah aturan dan situasi. Kecerdasan spiritual memberikan manusia

[10] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2009), 14.

[11] *Ibid.,* 14

kemampuan untuk membedakan, memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku diikuti dengan pemahaman dan cinta sampai pada batasnya. Manusia menggunakan Kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal yang baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud dan memberikan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan.

Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ilahiyah (asmā ul-husna) ke dalam dirinya sehingga menjadikan aktivitas kesehariannya sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah swt. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah yang telah dibangun dalam dirinya.

Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan intelektual yang dapat diukur karena menyangkut dengan persoalan-persoalan logis-rasional. Kecerdasan spiritual bersifat abstrak, yang bersifat fleksibel karena menyangkut tentang kesadaran diri, kemampuan memberi makna terhadap segala aktivitas yang terjadi.

Beberapa definisi tentang kecerdasan spiritual yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menata hati, kata, sikap, dan perilaku agar senantiasa berada dalam jalur kebenaran yang menguntungkan semua pihak yang terkait. Jalur kebenaran di sini adalah peraturan-peraturan yang telah dite-tapkan Allah baik di dalam al-Qur'an maupun yang disampaikan melalui

Nabi Muhammad saw. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk qkemampuan seseorang untuk memberi makna pada segala hal, serta menjadi jalan untuk merasakan kebahagiaan.[12] Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang menjadikan manusia memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual seseorang juga dapat diukur dari tingkat pengamalan seseorang terhadap sifat-sifat Allah atau *asma al-husna* ke dalam dirinya, tentunya kapasitasnya sebagai manusia. Nilai dasar spiritual tersebut adalah:

a. Jujur; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, al-Mu'min
b. Tanggung jawab; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, al-Wakil
c. Disiplin; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah al-Matin'
d. Kerjasama; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah al-Jami'
e. Adil; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah al-'Adl
f. Visioner; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah al-Akhir
g. Peduli; wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah al-Sami' dan al-Bashir.[13]

[12] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* Cet. I (Jogjakarta: Katahati, 2010), 31.
[13] Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, 90-91*.

Penting untuk diingat bahwa kecerdasan spiritual bersifat subjektif dan kompleks, dan indikator-indikator ini tidak selalu dapat diamati dengan jelas dalam setiap siswa. Selain itu, peningkatan kecerdasan spiritual dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pengalaman hidup, dan budaya tempat anak tersebut dibesarkan.[14]

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Sebuah disiplin ilmu pastinya mempunyai manfaat tersendiri bagi mereka yang memilikinya, hal inipun sama dengan kecerdasan spiritual. Kecerdsan spiritual akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi mereka yang mampu mempunyai kecerdasan spiritual. Manfaat kecerdasan spiritual diantaranya adalah:

1) Orang Islam yang cerdas spiritualnya bekerja hanya untuk Allah. Jika bekerja kepada manusia, berapapun besar gajinya, masih bisa dihitung dan sangat terbatas. Berbeda dengan bekerja untuk Allah yang mempunyai kekayaan yang tidak terbatas.
2) Umat Islam yang mempunyai kecerdasan yang tinggi akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak yang mulia, akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Ciri-ciri ini adalah jujur, cerdas, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya. Mereka menyontohkan akhlak mulia sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW seperti tegas dalam pendirian, suka mendamaikan perbedaan antar manusia, baik hati,

[14] Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual* Cet. I (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011), 72.

mendahulukan kepentingan orang lain, suka menolong, berserah diri, menyayangi karena Allah dan sebagainya.

3) Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu merasa dilihat Allah, sehingga ketika merasa selalu dilihat oleh Allah maka seseorang tersebut akan merasa kecil dihadapan Allah Yang Maha Kuasa, sehingga kekuatan intelektual dan emosional akan saling mengisi yang kemudian akan muncul kekuatan iman berupa tindakan positif dalam sekejap.
4) Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan putunjuk penggunaannya. Dengan kata lain, seseorang yang memberi inspirasi, membantu, dan memberi motivasi untuk kesuksesan orang lain.[15]

Sementara itu, manfaat spiritual yang terpenting adalah orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat dengan mudah menguasai kecerdasan sebelumnya yaitu kecerdasan intelektual dan emosional, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mampu menyinergikan kecerdasan intelektual dan emosional secara komprehensif.[16]

[15] Ahmad Fahrisi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam* (Guepedia, 2020), 27-28.
[16] *Ibid.,* 28

C. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Peran guru PAI dan Budi Pekerti tidak ada perbedaan yang signifikan, melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dalam aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Dalam pendidikan formal maupun nonformal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di baris depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswanya dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Guru di sekolah sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan PAI dan Budi Pekerti kepada siswanya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga siswa akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan siswa untuk selanjutnya.

Terdapat enam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Keenam cara ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa cara yang dapat diperhatikan oleh para pendidik:

a. Tugas

Guru memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri dan melatih mereka memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak perlu khawatir siswanya akan melakukan kesalahan. Setiap melakukan kegiatan belajar-mengajar, beri tahu manfaat mempelajari hal tersebut sehingga dia sendiri memiliki motivasi untuk memperdalam materi tersebut.

b. Pengasuhan

Guru perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan, setiap siswa saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lain. Siswa yang berada dalam satu kelas, memiliki beragam karakter, kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran itu sangat tinggi. Justru itulah kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Guru perlu menjadi pengasuh dengan empati mengarahkan siswanya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing masing dan melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi tersebut.

c. Pengetahuan

Guru perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri siswa. Guru dapat melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual, kemudian siswa berefleksi tentang masalah tersebut, lalu siswa dapat ikut serta memecahkan masalah-masalah aktual tersebut. Banyak orang yang

mengalami perubahan hidup secara tiba tiba dan menjadi menderita. Di sini kepekaan terhadap nilai dan makna kemanusiaan dapat ditumbuhkan apabila siswa dapat diajak untuk berefleksi, dan ikut merasakan bagaimana berada diposisi seperti orang lain.

d. Perubahan pribadi

Setiap kegiatan belajar-mengajar, seharusnya guru merangsang kreativitas siswanya. Misalnya, siswa dapat membuat peraturan kelas dan peraturan sekolah untuk dirinya sendiri dengan sangat baik. Kemudian guru mengkondisikan daya kreativitas yang sudah ada dalam diri siswa itu dapat diekspresikan dengan penuh makna.

e. Persaudaraan

Perkelahian dan saling mengejek antar siswa perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual. Guru perlu mendorong setiap siswa untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, siswa perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat diterima oleh semua pihak. Setiap konflik merupakan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Lingkungan seperti ini membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola konfliknya sendiri.

f. Kepemimpinan yang penuh pengabdian

Guru merupakan model seorang pemimpin yang diamati oleh siswanya. Pengalaman siswa dididik, dilayani, dan dipahami sungguh-

> sungguh oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa tentang layaknya perilaku seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mengerti dan memahami bawahannya, melayani kepentingan bawahannya, dan bukan hanya mengurus kepentingan dirinya sendiri.[17]

Keenam cara tersebut diatas, menunjukkan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar, menuntut adanya berbagai peran guru untuk senantiasa aktif dan selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar dengan siswanya. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademi, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Pendidikan agama dan budi pekerti merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, sebab memusatkan pada perbaikan kecerdasan spiritual, disiplin, dan perbaikan tingkah laku yang baik. Adanya aturan sekolah, merupakan kontrol dalam pembinaan dan pendidikan akhlak siswa. Akhlak yang baik merupakan pondasi dan bekal untuk kesempurnaan Islam dalam pembinaan dan pengembangan pribadi manusia. Setiap manusia memiliki fitrah berupa kecerdasan dan akal, serta akhlak yang akan terbentuk jika ada motivasi, latihan, dan keteladanan melalui proses waktu yang berlangsung secara terus menerus yaitu dalam proses pendidikan.

---

[17] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)., 200-226.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[1] Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang "Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Metro", sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan upaya untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik dari suatu populasi tertentu".[2] Dengan demikian, penulis menggunakan observasi dan pencarian informasi untuk mengumpulkan data dan fakta terkait persoalan yang sedang diteliti, kemudian menggambarkannya dengan jelas dan tepat.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang berbasis pada kata-kata atau tindakan, dengan tambahan data dari dokumentasi. "Karena desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan tidak terlalu terperinci, hal ini

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26.

[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

memungkinkan untuk melakukan perubahan jika ditemukan informasi yang lebih signifikan dan unik di lapangan".[3] Untuk memperlancar penelitian, peneliti juga menyajikan sumber data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

   "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".[4] Dalam konteks teori ini, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer berasal langsung dari sumber data asli. Dalam penelitian ini, sumber data primer termasuk interaksi langsung dengan subjek penelitian seperti melakukan wawancara secara langsung dengan siswa dan guru kelas VII mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Metro.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merujuk kepada informasi tambahan yang diperoleh dari sumber tertulis, bukan dari interaksi langsung atau tindakan. "Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peniliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)".[5] Dalam penelitian ini, sumber data tambahan diperoleh dari dokumen dan melalui wawancara dengan guru BK SMP Negeri 8 Metro.

---

[3] Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 217.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bnadung: Alfabeta, 2019).

[5] Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

Data ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.[6]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan non *participant observation* (observasi non-partisipan), selanjutnya dari

[6] Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[7]

Observasi berperanserta peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancangsecara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.[8]

Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi Non-Partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung kedalam situasi peristiwa dalam penelitian tersebut. Peneliti hanya menjadi pengamat pasif, yang memungkinkan peneliti melihat perilaku alami dan spontan dari subjek yang diamati. Peneliti juga menggunakan observasi terstruktur karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di mana tempatnya. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi guru PAI dan Budi Pekerti, siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).
[8] *Ibid.,* 203-205

respondennya sedikit/kecil. Wawancara terstruktur dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.[9]

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[10]

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[11]

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian atau informan. Subyek atau informan yang akan penulis wawancara adalah guru PAI dan Budi Pekerti, siswa kelas VII dan waka kesiswaan SMP Negeri 8 Metro.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2023).
[10] *Ibid.,* 195
[11] *Ibid.,* 198

berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya". Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[12]

Penelitian ini, teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi sarana prasarana di sekolah, profil guru dan siswa serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Apabila ada ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.[13]

Bermacam-macam teknik untuk pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan,

[12] *Ibid.,* 329
[13] *Ibid.,* 361-362

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check.*[14]

Memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti "untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check* dengan tiga sumber data tersebut.[15]

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian*.
[15] *Ibid.,* 369

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[16]

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang telah diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti,siswa dan waka kesiswaan. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data melalui wawancara mendalam dengan para narasumber, dan kemudian memastikan kebenaran data yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke SMP Negeri 8 Metro.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.[17]Jadi dalam penelitian kualitatif ini, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisi terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

kredibel. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[18]

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. Data reduction (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
b. Data display (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
c. Conclution drawing/ verification Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[19]

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi.

[18] Ibid., 335
[19] *Ibid.,* 338-345

Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu conclusion drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Metro

UPTD SMP Negeri 8 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Metro dan terletak di Kelurahan Karang Rejo yang berdiri pada tahun 1998. Secara geografis terletak di perbatasan antara Kota Metro, tepatnya Kecamatan Metro Utara dengan Kabupaten Lampung Timur. Kondisi ini memberikan peluang bagi siswa lulusan SD baik yang berasal dari Kota Metro maupun dari Lampung Timur untuk berkompetisi masuk menjadi siswa/ siswi UPTD SMP Negeri 8 Metro. Mayoritas siswanya pun berasal dari Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Desa Karang Rejo, Wonosari, Kalibening, Purwoasri dan dari kecamatan Pekalongan, Lampung Timur khusunya Desa Adirejo.

SMP Negeri 8 Metro Pertama kali menerima siswa baru sebanyak 3 kelas. sebelum dibangun gedung baru SMP Negeri 8 Metro menempati gedung SD Negeri 6 Metro Utara. Setelah gedung baru SMP Negeri 8 metro dibangun, baru kemudian tempat Kegiatan Belajar mengajar (KBM) pindah ke lokasi baru SMP Negeri 8 Metro.

Prinsip yang dikembangkan dalam penyusunan kurikulum UPTD SMP Negeri 8 Metro pada tahun pelajaran 2023/ 2024 menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9

sampai tahun 2024, dan kurikulum Merdeka untuk kelas 7. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

SMP Negeri 8 Metro terletak di tempat strategis, sejuk dan nyaman karena jauh dari kebisingan. SMP Negeri 8 Metro juga sangat mendukung program pemerintah dalam upaya penyelenggaraan DIKNAS, hal ini dibuktikan dengan pemberian kesempatan belajar bagi siswa tidak mampu melalui subsidi Bantuan Operasional Sekolah.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Metro

a. Visi SMP Negeri 8 Metro

Bertaqwa, bermutu, berbudaya dengan menerapkan Pendidikan Inklusi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 8 Metro

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
2) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik dan nonakademik
3) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

4) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, variatif berbasis teknologi, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6) Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan secara berkualitas dan profesional.
7) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.
8) Mengembangkan manajemen sekolah.
9) Mengembangkan penggunaan sumber dana sekolah secara optimal.
10) Mengembangkan sistem penilaian berbasis IT.
11) Menerapkan pendidikan Inklusi.
12) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

c. Tujuan SMP Negeri 8 Metro

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
2. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
3. Menghasilkan kurikulum sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Menghasilkan model-model pembelajaran yang inovatif, variatif berbasis teknologi, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
5. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Memiliki sumber daya Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional.
7. Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
8. Mengoptimalkan manajemen sekolah.
9. Mengoptimalkan penggunaan sumber dana.
10. Menerapkan sistem penilaian berbasis IT.
11. Menerapkan pendidikan Inklusi.
12. Menghasilkan sekolah berwawasan lingkungan.

3. Kondisi SMP Negeri 8 Metro

a. Identitas SMP Negeri 8 Metro

Nama Sekolah	: SMP Negeri 8 Metro
NPSN	: 10807608
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Anggrek 5
RT/RW	: 0/0

Kode Pos : 34119

Kelurahan : Karangrejo

Kecamatan : Metro Utara

Kabupaten/Kota : Metro

Provinsi : Lampung

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -5.086445 Lintang 105.340671 Bujur

b. Lokasi SMP Negeri 8 Metro

SMP Negeri 8 Metro berlokasi di Jl. Anggrek 5, Kelurahan Karangrejo No.23 A, Metro Utara, Lampung 34119

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro

Tabel. 4.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	16	16	-	-
2.	Masjid	1	1	-	-
3.	Ruang TU	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Waka Sekolah	1	1	-	-
6.	Ruang laboraturium IPA	1	1	-	-
7.	Ruang guru	1	1	-	-
8.	Ruang ketrampilan	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	Lab Komputer	2	2	-	-

11.	Gudang	2	2	-	-
12.	WC/Kamar Mandi	9	7	2	-
13.	Kantin	1	1	-	-
14.	Ruang tunggu tamu	1	1	-	-
15.	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
16.	Pos satpam	1	1	-	-
17.	Meja kursi guru	12	12	-	-

d. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 8 Metro

Berikut ini keadaan tenaga pendidik di UPTD SMP Negeri 8 Metro:

Tabel. 4.2

Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 8 Metro

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Agus Sutopo	196808251999031004	Guru
2	Agustinus Yuwono	196807261997021002	Guru
3	Amirah	196907101994122004	Guru
4	Anis Oktaviani		Tenaga kependidikan
5	Apri Andrianto		Tenaga kependidikan
6	Aviva Amalia	199408042022212006	Guru
7	Bejo		Tenaga kependidikan
8	Dimas Girianto Sasongko	198602102010011008	Guru
9	Dwi Haryuni	196812281999032004	Guru
10	Eka Ariyadi	197812252007011015	Guru
11	Eli Novitasari	196802232007012003	Guru
12	Farida Oktaviyani	198710152010012008	Guru

13	Fuspawatinopia	198311232008042001	Guru
14	Hanna Difetra Alfath	199203072019022006	Guru
15	I Made Sugiarta		Tenaga kependidikan
16	Ikalistikarinah		Tenaga kependidikan
17	Jefri Kurniawan		Tenaga kependidikan
18	Kurniawan	197605042010011016	Guru
19	Lilik Firdayati	196611171991032004	Kepala Sekolah
20	Madiyono	196807291999031002	Guru
21	Mahmud Hidayat	198511252019021003	Guru
22	Martiyana Satiyaningsih	197203282006042002	Guru
23	Maryani	197708302005022001	Guru
24	Neni Mayasari	198701022024212006	Guru
25	Nora Dewiyanti	196911151992032007	Guru
26	Riana Cerlianti		Tenaga Kependidikan
27	Rika Wahyu Utami	199007192019022001	Guru
28	Rindiyati	197106301999032002	Guru
29	Rodiyah	199904152024212009	Guru
30	Salsabila Rahmatika	200010212024212002	Guru
31	Serli putri ani		Tenaga Kependidikan
32	Siswanti	197302021999032006	Guru
33	Sri Lestari		Tenaga Kependidikan
34	Stevenson Waruwu	198508132011011002	Tenaga Kependidikan

35	Sugiyanto		Tenaga Kependidikan
36	Sundari	197803132005012015	Guru
37	Susilo	197407062005011006	Guru
38	Sutatik	196705061993032005	PNS
39	Suyanto	196707201999031004	Guru
40	Tika Mawarni	199207252020122012	Guru
41	Tini Sukmawati	197010081995122003	Guru
42	Tri Ningsih	198909012024212011	Guru
43	Umi Hasanah	197110071999032002	Guru
44	Umi Susilowati	196703121999032003	Guru
45	Wartono	196506091989031007	Guru
46	Yuli Hartini		Guru

e. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Metro

Tabel. 4.3

Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Metro

Agama	L	P	Total
Islam	272	248	520
Kristen	2	1	3
Katholik	1	2	3
Hindu	0	0	0
Budha	0	2	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	275	253	528

f. Data Siswa Kelas C SMP Negeri 8 Metro

Tabel. 4.3

Data Siswa Kelas C SMP Negeri 8 Metro

No	Nama	L/P	NIS
1.	Alya Dwi Ariyanti	P	4094
2.	Amelia Dwi Pertiwi	P	4095
3.	Andin Asyifa Pramudiana	P	4096
4.	Annisa Trihapsari	P	4097
5.	Arif Wahyudi	L	4098
6.	Ayudya Salsabila	P	4099
7.	Desty Dwi Anggraini	P	4100
8.	Devarel Nilam Ramadhan	L	4101
9.	Devi Nurzahra	P	4102
10.	Dhea Mahesta	P	4103
11.	Dhiya Danish Bin Roslee	L	4104
12.	Dina Anisah Putri	P	4105
13.	Dinar Panji Winata	L	4106
14.	Dinda Ervinda	P	4106
15.	Fauzan Syafi Dasita	L	4107
16.	Ivan Dwi Khoirunnisa	P	4108
17.	Khesya Radit Revanda	L	4108
18.	Laurensius Ivan Fergion	L	4109

19.	M. Fikri Zhahri	L	4110
20.	M. Rizky Maulana	L	4111
21.	M. Revando	L	4112
22.	M. Sultan Agiwijaya	L	4113
23.	Naysa Aliva	P	4114
24.	Niken Yulianti	P	4115
25.	Nindy Oktavia	P	4116
26.	Rafli Dwi Putra	L	4117
27.	Revga Afnan	L	4118
28.	Ridho Ramadhan	L	4119
29.	Senjaya Alex	L	4120
30.	Varenza Nurfadhila	P	4121
31.	Vino Hanung Prasaja	L	4122
32.	Yudhistira	L	4123
33.	Zaskia Khoirunnisa	P	4124

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Metro

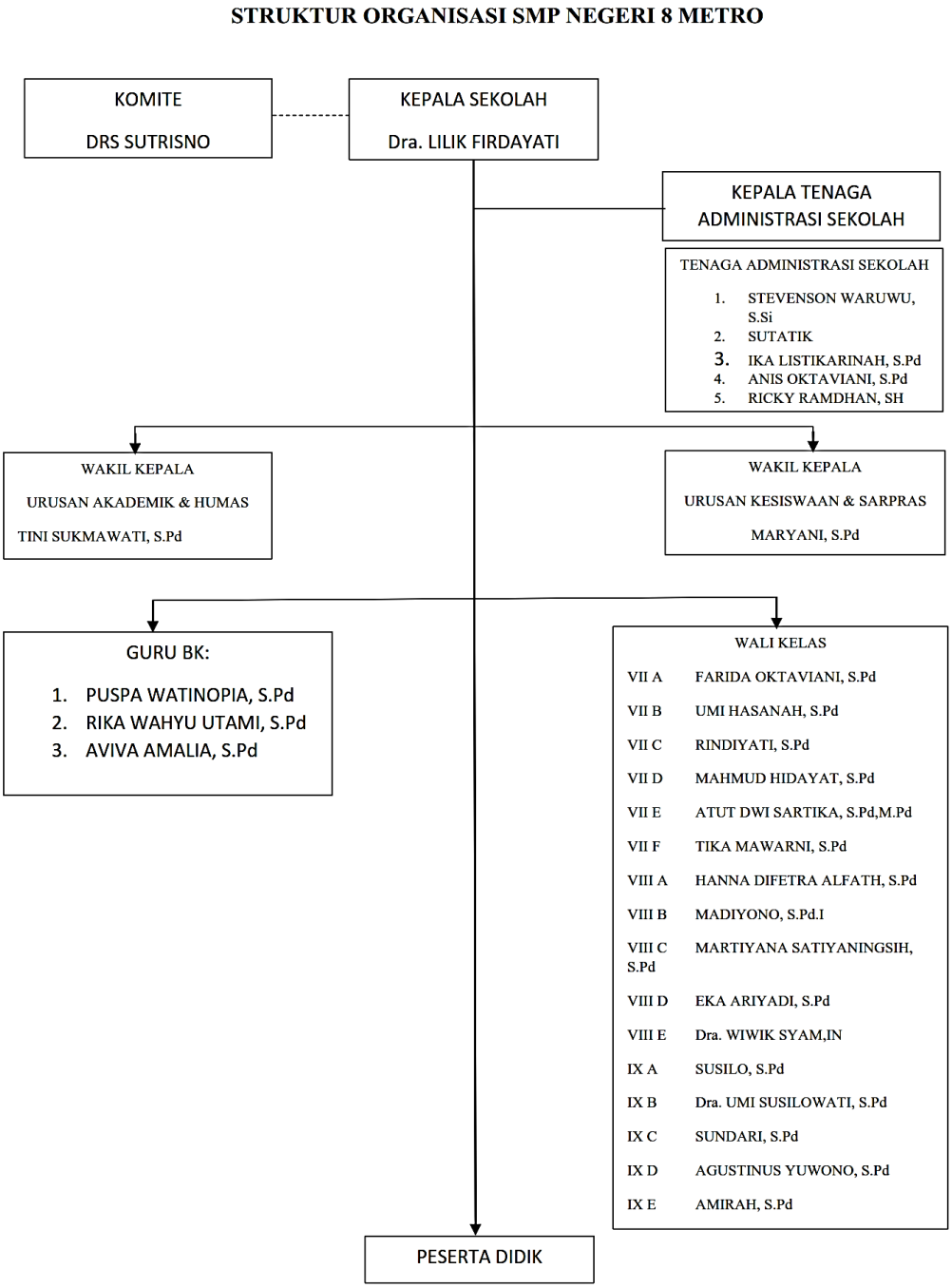

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Metro

5. Denah Lokasi SMP Negeri 8 Metro

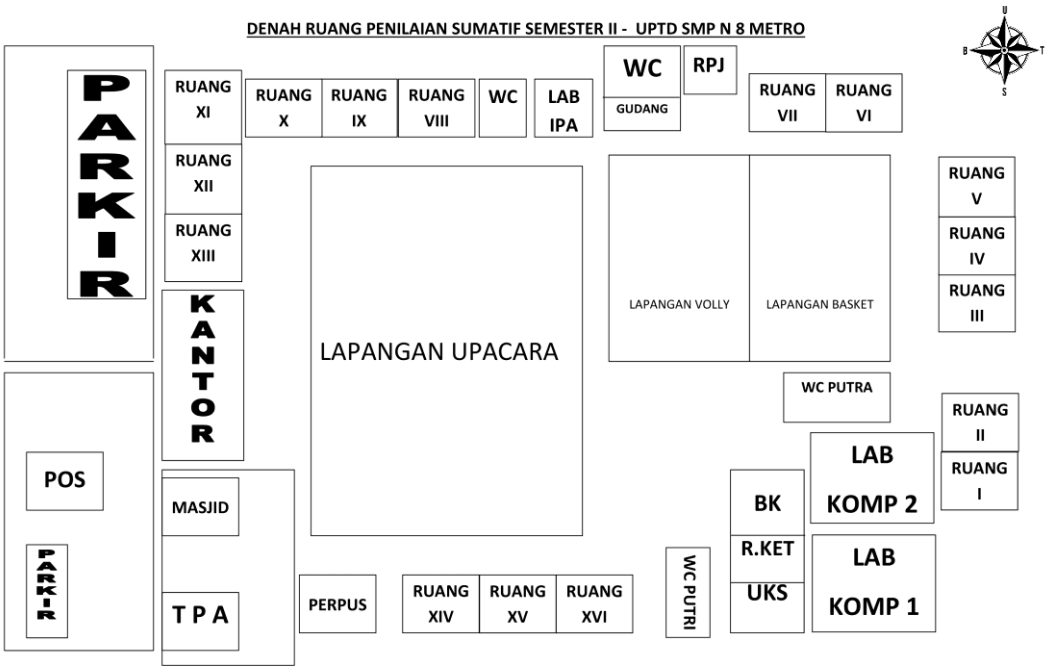

Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Negeri 8 Metro

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual sangat penting dibentuk dalam diri siswa, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti siswa dapat menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah, menjadi tanggung jawab semua guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini merupakan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 8 Metro.

a. Peran Guru Sebagai Motivator

Salah satu peran seorang guru yaitu sebagai motivator. Guru harus selalu memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

> "Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu saya selalu memotivasi siswa agar selalu taat kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta memotivasi siswa agar selalu bersikap baik dan memiliki sikap sopan santun."[1]

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kesiswaan di SMP Negeri 8 Metro yang mengatakan:

> "Pentingnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 8 Metro, agar siswa dapat menjadi muslim yang benar-benar menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Sehingga peran yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada para siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dan juga selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar selalu berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap guru."[2]

[1] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[2] Wawancara dengan ibu Maryani, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sebagai motivator salah satunya lagi yaitu membiasakan siswa selalu berdoa sebelum memulai jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

> "Saya membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 8 Metro, adapun doa-doa yang dibacakan siswa yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membacakan surat pendek, setelah itu membaca doa sebelum belajar. Pembiasaan berdoa sebelum dimulainya pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat membiasakan dirinya untuk selalu berdoa kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdoa siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya."[3]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau mengatakan:

> "Dengan melakukan pembiasaan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Dari pembiasaan ini diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk selalu berdoa."[4]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

> "Sebelum memulai pelajaran, bapak guru selalu mengajak kami untuk membaca doa sebelum belajar secara bersamaan."[5]

---

[3] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[4] Wawancara dengan Ibu Maryani, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[5] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

> "Bapak guru juga selalu mengingatkan kami agar membiasakan diri ketika akan melakukan sesuatu untuk selalu membaca doa terlebih dahulu. Dengan berdoa artinya kita selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT sehingga kami selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun"[6]

> "Dengan adanya pembiasaan membaca doa sebelum dan setelah belajar memberikan dampak positif bagi kami untuk membenahi diri agar kedepannya bisa lebih baik lagi."[7]

Berdasarkan hasil wawancara, adapun doa-doa yang diajarkan oleh guru PAI yaitu:

> "Do'a yang saya ajarkan kepada para siswa yaitu do'a sehari-hari seperti do'a sebelum dan setelah belajar, do'a keluar dan masuk masjid, do'a keluar dan masuk kamar mandi, do'a keluar dan masuk rumah, dan lain sebagainya."[8]

> "Do'a sehari-hari dan guru mengajarkan kepada siswa saat sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang beberapa bacaan doa yang telah dihapalkan secara bersama."[9]

Dari hasil wawancara berberapa siswa juga mengatakan:

> "Doa yang diajarkan oleh bapak guru adalah do'a sehari-hari."[10]

> "Iya doa sehari-hari seperti do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar kamar mandi, dan lain sebagainya."[11]

---

[6] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[7] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[8] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[9] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[10] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[11] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

> "Biasanya sebelum memulai pelajaran bapak guru selalu memulai dengan membaca basmallah secara bersamaan, kemudian membaca doa atau surat yang telah dihapalkan supaya selalu ingat, baru kemudian membaca doa sebelum belajar secara bersama."[12]

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terkait membiasakan siswa selalu berdo'a, guru selalu membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Para siswa berdo'a secara bersama-sama. Kemudian guru juga mengajarkan kepada siswa do'a sehari-hari agar siswa selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdasakan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan siswa selalu berdoa yaitu dengan melakukan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari pembiasaan ini, diharapkan siswa juga membiasakan dirinya untuk selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dengan berdo'a, maka kita akan merasa selalu dekat dengan Allah, karena ketika berdo'a kita mengharapkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT. Dan apabila ketika akan melakukan kegiatan diawali dengan berdo'a, maka akan mendapatkan imbalan, baik imbalan berupa pahala atas apa yang dikerjakan atupun imbalan berupa terkabulnya do'a.

[12] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

Apabila dalam diri seseorang merasa bahwa Allah selalu mengawasi semua yang dilakukan, maka ketika akan melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah maka, ia akan mengingat bahwa Allah selalu mengawasinya, sehingga tidak jadi melakukan hal yang dilarang tersebut. Hal ini juga termasuk dalam kecerdasan spiritual, karena akan membuat seseorang untuk selalu berprilaku baik.

b. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menumbuhkan sikap jujur diantara siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan :

> "Selain memberikan motivasi, hal yang saya lakukan yaitu menumbuhkan sikap jujur diantara siswa dengan cara menjelaskan kepada siswa apa arti jujur, mengapa itu penting dan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kemudian saya menjadi contoh dalam bersikap jujur dan memberikan pujian atau penghargaan ketika siswa menunjukkan perilaku jujur, seperti tidak menyontek ketika ujian atau ketika diberikan tugas di sekolah."[13]

Menumbuhkan sikap jujur diantara siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 8 Metro ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Negeri 8 Metro yang mengatakan:

> "Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu guru bukan hanya bertindak sebagai perencana saja tetapi ada kalanya bertindak sebagai pelaksana. Jadi guru berusaha menanamkan sikap kejujuran diantara siswa."[14]

---

[13] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[14] Wawancara dengan ibu Maryani, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait menumbuhkan sikap jujur diantara siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

> "Bapak guru selalu mengajarkan kami untuk selalu bersikap jujur, baik sesama teman, guru maupun kepada siapapun."[15]

> "Bapak guru mengingatkan kami agar selalu bersikap jujur, seperti jujur ketika diberikan tugas, tidak menyontek ketika ujian dan juga agar selalu berkata jujur."[16]

> "Menurut saya bapak guru dalam mengajarkan kami untuk bersikap jujur adalah dengan cara memberikan konsekuensi yang mendidik ketika siswa ada yang berbohong, bukan menghukum secara keras, agar siswa bekajar dari kesalahan."[17]

Cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap jujur diantara siswa, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> "Selain motivasi yang diberikan kepada siswa, ada kalanya saya bertindak sebagai suri teladan. Sehingga siswa dapat mencontoh sikap jujur diantara siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan metode keteladanan yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan rosul sehingga siswa dapat mencontoh sikap keteladanan dari para nabi dan rosul dalam bersikap jujur. Saya juga selalu mendorong setiap siswa untuk saling bersikap jujur kepada siapapun."[18]

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau mengatakan:

---

[15] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[16] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[17] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[18] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

> "Untuk meningkatkan sikap jujur siswa diharapkan guru harus kreatif membiasakan dan mencontohkan sikap jujur. Ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan dan metode kisah. Karena dengan metode yang tepat siswa dapat mampu merasakan bagaimana menjadi teladan, serta mampu merasakan keindahan jika bersikap jujur."[19]

Hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang cara guru PAI meningkatkan kecerdasan spiritual diantara siswa yaitu:

> "Bapak guru sering menceritakan tentang kisah-kisah para nabi dan rosul tentang pentingnya bersikap jujur diantara sesama. Dengan cerita yang disampaikan oleh bapak guru maka kami bisa menjadikan teladan bagi kami untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa."[20]

> "Saya merasakan sikap jujur dari guru saya dengan mengetahui saat guru melakukan kesalahan, seperti salah menjelaskan materi atau salah memberi nilai, berani mengakuinya kepada siswa dan rekan guru, lalu memperbaikinya,"[21]

> "Menurut saya guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan sikap jujur kepada siswa, dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa jujur itu bagian dari iman dan merupakan akhlak Nabi Muhammad SAW. Guru PAI juga selalu memberikan contoh, misalnya saat mengoreksi ujian, beliau tidak pernah pilih kasih. Beliau juga sering mengingatkan kami agar tidak menyontek dan berani mengakui kesalahan. Jadi, karena sering diingatkan dan diberi contoh, saya jadi lebih sadar pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari. "[22]

[19] Wawancara dengan ibu Maryani, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[20] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[21] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[22] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait menumbuhkan sikap jujur, penulis melihat sikap kejujuran diantara guru sangat baik. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi para siswa untuk memiliki sikap kejujuran yang baik antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkan sikap jujur diantara siswa yaitu guru menjadi teladan bagi siswa. Dengan memberikan contoh yang baik antar guru, maka mencontoh untuk memiliki sikap jujur juga antar siswa.

Kemudian salah satu peran sebagai demonstrator yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan.

> "Saya sering menasehati siswa agar saling membantu temannya ketika mengalami musibah atau sedang mengalami kesusahan."[23]

> "Kami mengadakan kegiatan seperti bakti sosial dan gotong royong sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian."[24]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kesiswaan beliau mengatakan:

> "Saya melakukan pembinaan karakter melalui konseling kelompok dan individu. Kami juga sering menyampaikan nilai-nilai empati atau kepedulian dalam sesi kelas bimbingan. Selain itu, kami

[23] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[24] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

> bekerja sama dengan guru PAI dalam mengamati dan menindaklanjuti perilaku siswa.[25]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

> "Saya biasanya langsung menawarkan bantuan, seperti membantu teman yang sedang terkena musibah atau sedang kesusahan dan menghiburnya kalau sedang sedih."[26]

> "Saya dan teman-teman peduli satu sama lain, terutama kalau ada yang sakit atau memberi makanana kadang uang jajan dengan teman yang tidak membawa sangu."[27]

> "Saya dan teman-teman melakukan galang dana dan diberikan kepada teman yang sedang mengalami musibah"[28]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkankan kecerdasan spiritual siswa salah satunya yaitu dengan meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru untuk melatih kepedulian siswa terhadap sesama. Karena kepedulian merupakan tindakan nyata atau sikap hati yang menunjukkan bahwa tidak cuek

---

[25] Wawancara dengan Ibu Maryani, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[26] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[27] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[28] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

dan mau terlibat untuk kebaikan bersama. Dalam hal ini orang yang memiliki tanggung jawab termasuk dalam orang yang cerdas secara spiritual.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui keteladanan, pembinaan akhlak, serta pendekatan personal. Guru memberikan tugas-tugas yang bersifat reflektif,seperti jurnal harian spiritual, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI adalah sebagai berikut:

> "Kami mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab bukan hanya pada tugas akademik, tetapi juga pada hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama."[29]

> "Saya dan waka kesiswaan membuat peraturan sholat dzuhur berjama'ah di masjid. Adanya peraturan untuk sholat dzuhur secara berjamaah ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa kepada Tuhannya. Peran saya dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzhuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat dzhuhur berjamaah di masjid sebagai contoh bagi para siswa, kemudian ketika memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak para siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur di masjid secara berjamaah. Dan juga saya memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri."[30]

[29] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[30] Wawancara dengan bapak Madiyono, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Negeri 8 Metro yang mengatakan:

> "Kalau anak-anak dibiasakan ikut shalat berjamaah, mereka jadi sadar sendiri. Lama-lama muncul rasa tanggung jawab tanpa disuruh."[31]

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara beberapa siswa, yaitu:

> "Saat waktu sholat tiba guru PAI dan guru lainnya serta kepala sekolah selalu berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap mengikuti sholat dzuhur berjamaah."[32]

> "Dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid jadi terbiasa menghargai waktu dan tanggung jawab kepada Tuhan."[33]

Hasil observasi yang telah penulis lakukan terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid yaitu guru berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid dengan dibantu oleh waka kesiswaan dan guru yang lain. Para siswa sudah mulai terbiasa dengan peraturan sholaat dzuhur berjamaah di masjid, sehingga sebagian besar siswa ketika sudah masuk waktu dzuhur langsung bersiap-siap untuk mengikuti sholat berjamaah, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih harus diingat untuk segera bersiap-siap. Ada juga beberapa

[31] Wawancara dengan ibu Maryani, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[32] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

[33] Wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, Metro Utara, Pada hari Rabu 07 Mei 2025.

siswa yang makan terlebih dahulu baru kemudian sholat dzuhur di masjid. Siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah ini dipanggil oleh guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh waka kesiswaan untuk memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar mengikuti sholat berjamaah terlebih dahulu dan mengingatkan akan pahala sholat berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membimbing siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru untuk melatih tanggung jawab siswa kepada sang Kholiqnya. Karena solat merupakan ibadah utama dalam agama Islam yang berupa doa, bacaan, dan gerakan tertentu yang dilakukan oleh umat Muslim sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam hal ini orang yang memiliki tanggung jawab termasuk dalam orang yang cerdas secara spiritual.

C. Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan KecerdasanSpiritual Siswa SMP Negeri 8 Metro

Dalam upaya membina kecerdasan spiritual sejak kecil dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan agama. Pendidikan agama adalah hal terpenting karena berorientasi pada peningkatan spiritual, pendisiplinan diri dan tingkah laku, selain itu memperhatikan tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik. Sehingga melalui penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terlebih kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya pada kehidupan sehari-hari. siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dimana kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berprilaku baik.

Penulis telah berupaya memaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapat suatu kesimpulan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dari guru yang penulis wawancarai maupun hasil observasi langsung penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan guru BK kesiswaan dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sudah bagus, guru pendidikan agama Islam secara aktif terlibat dalam membentuk kebiasaan positif, mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal do'a dan surat-surat pendek, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, memberikan nasihat-nasihat kepada siswa dan menanamkan akhlak-akhak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama Islam.

Peran guru sangat penting bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, visi misi yang menjadi impian siswanya dimasa depan. Dibalik kesuksesan siswa selalu ada guru yang memberikan nasihat dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina juga energi agar selalu belajar dan begerak mengejar ketertinggalan, serta menggapai kemajuan.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada siswa, yang didasarkan melalui materi, suri tauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 8 Metro peran guru Pendidikan Agam Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Selain itu di SMP Negeri 8 Metro ada juga kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan

kecerdasan spiritual mereka yaitu membaca dan menghafal do'a sehari-hari dan ayat-ayat pendek yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa, sehingga siswa dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 8 Metro dijelaskan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa peran guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa mengenai tujuan dan pentingnya agama dalam kehidupan siswa.

Menurut hasil wawancara para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru berupaya untuk memberikan penguatan pendidikan agama serta pemahaman dan pandangan-pandangan mengenai pendidikan agama Islam. Misalnya memberikan motivasi seperti mengambil kisah-kisah tauladan rasulullah pada zaman dahulu, mengarahkan anak untuk berakhlak yang baik dan sopan santun.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat

diterapkan melalui memberikan penguatan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang menunjang. Maka dari itu perlu juga sebagai seorang pendidik memiliki kopetensi yang lebih dalam menguasai segala hal dalam memberikan pemahaman terhadap siswa.

Selain dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berupa materi dengan pemberian penguatan dan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan spiritual. Guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam segala aktivitas siswa di sekolah seperti melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan dari pihak sekolah, maka dari itu guru berusaha dalam menciptakan budaya religius bagi siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Metro, bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa guru Pendidikan Agama Islam berusaha menciptakan budaya religius. Budaya religius yang diciptakan di SMP Negeri 8 Metro ini yaitu guru menyambut siswa pada saat siswa datang dan bersalaman, mengarahkan anak untuk sering membaca dan menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek, siswa dibiasakan untuk menerapkan ilmu dari kisah suri tauladan yang sudah diajarkan oleh guru.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, menurut hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 8 Metro mengungkapkan bahwa budaya religius tersebut telah dilakukan oleh para guru terutama guru PAI. Melalui pengamatan penulis budaya religius yang diterapkan di SMP Negeri 8 Metro yaitu siswa selalu berjabat tangan apabila bertemu guru dan siswa dibiasakan menyapa para guru ataupun dengan teman-teman sebaya serta menerapkan ilmu dari kisah suri tauladan yang sudah diajarkan oleh guru.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Selain itu dengan adanya budaya religius dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang lebih baik terhadap diri siswa bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain adanya pembiasaan-pembiasaan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa guna agar siswa memahami setiap apa yang terjadi di hidupnya.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan melaksanakan kegiatan dan pembiasaan yang diterapakan oleh para guru sudah berjalan dengan baik dan belandaskan indikator kecerdasan spiritual, terlihat bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memberi dampak baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Metro, diantaranya :

a. Guru Sebagai Motivator dengan cara mendorong siswa untuk senantiasa menaati perintah Allah SWT, menghindari segala larangan-Nya, bersikap santun, serta memiliki akhlak yang terpuji. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan melalui pemberian motivasi agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka untuk selalu patuh kepada Allah SWT dan menjujung tinggi akhlak mulia.
b. Guru Sebagai Demonstrator dengan memberikan penjelasana tentang arti jujur, pentingnya jujur serta dampaknya bersikap jujur..
c. Guru Sebagai Fasilitator. Guru memberikan tugas-tugas yang bersifat reflektif, seperti memberikan jurnal harian spiritual.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan kesimpulan di atas, penulis akan mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat serta melengkapi penyusunan skripsi ini.

1. Bagi Guru

Guru perlu meningkatkan peranannya sebagai motivator untuk memotivasi dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, sehingga mereka tetap memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.

2. Bagi Siswa

   Siswa perlu meningkatkan potensi spiritual dengan menanamkan kesadaran dan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta, 2007.

Ainiyah, Nur, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023.

Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2 No. 2 (Agustus 2020): 216–17.

Ginanjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2009.

Hibatullah, Faishal Arif. "Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa indonesia." *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 10, no. 1 (2022): 1–9.

Ian Marshall, Danah Zohar dan. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Johan Setiawan, Albi Anggita &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

M. Ali Sodik, Sandu Siyoto &. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Rumayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Safitri, Diana, Zakaria Zakaria, dan Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 78–98.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97. https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2023.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bnadung: Alfabeta, 2019.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Sekolah SMP Negeri 8 Metro Tampak Depan

Foto Masjid SMP Negeri 8 Metro

Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI

Foto Kegiatan Wawancara dengan WAKA Kesiswaan

Foto Observasi di Dalam Kelas

Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan Siswa

2. Lembar Bimbingan Skripsi

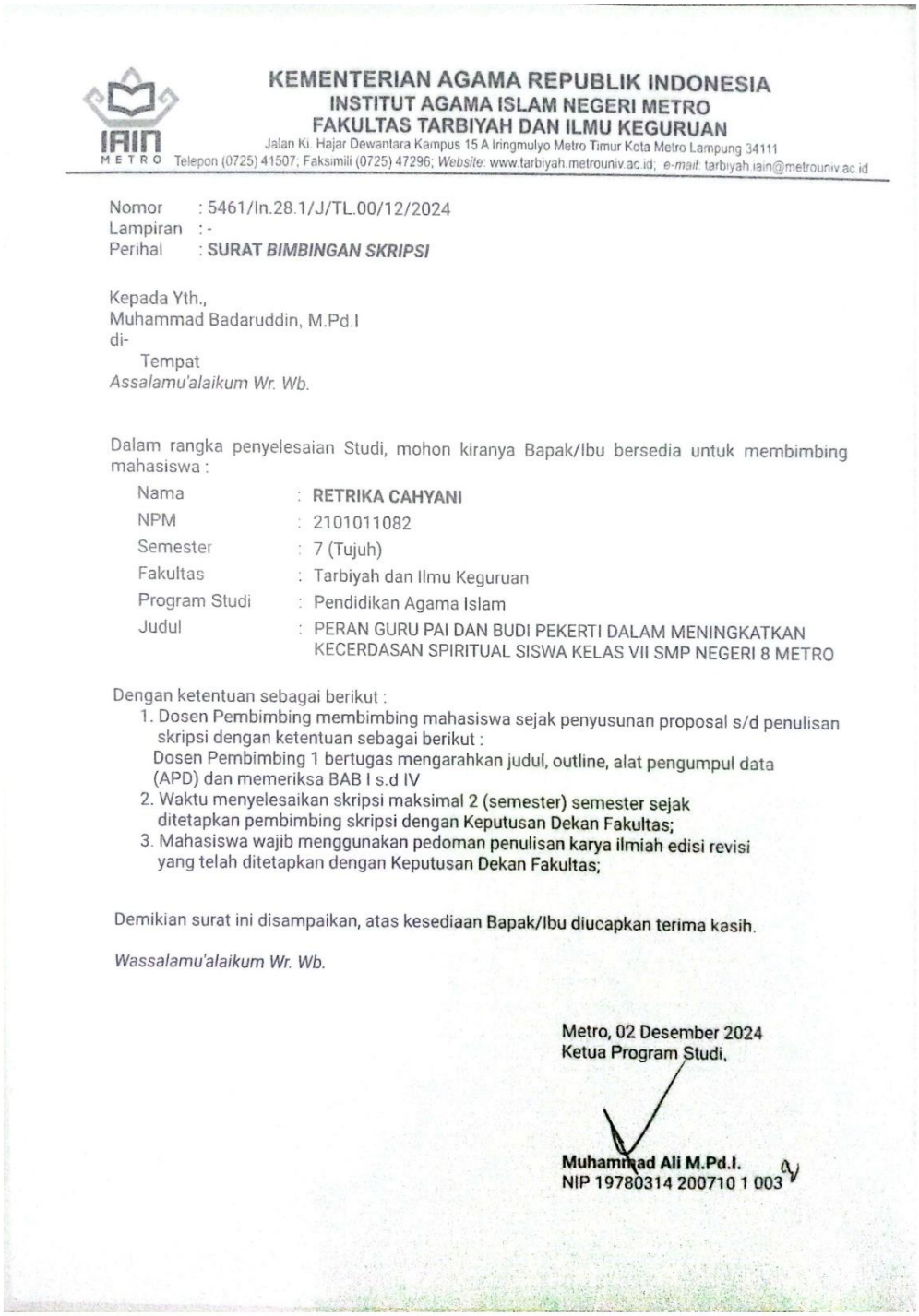

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5461/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**RETRIKA CAHYANI**
NPM	:	2101011082
Semester	:	7 (Tujuh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s.d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

3. Surat Izin Prasurvey

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4305/In.28/J/TL.01/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 8 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**RETRIKA CAHYANI**
NPM	:	2101011082
Semester	:	7 (Tujuh)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 8 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 September 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

4. Surat Balasan Prasurvey

PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8 METRO
Jl. Anggrek 5, 23A Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34119
NPSN : 10807608, Email : smp8metro@gmail.com

SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY
NO : 800/**242**/I.12.3/SMPN8/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro :

Nama	:	Dra. LILIK FIRDAYATI
NIP	:	19661117 199103 2 004
Pangkat/Golongan	:	Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan	:	Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro

Memberikan izin kepada :

Nama	:	**RETRIKA CAHYANI**
NPM	:	2101011082
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Prasurvey di UPTD SMP Negeri 8 Metro, dalam rangka menyelsaikan tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang berjudul **"PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO".**

Demikian Surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Oktober 2024
Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro

Dra. LILIK FIRDAYATI
NIP 19661117 199103 2 004

5. Surat Izin Research

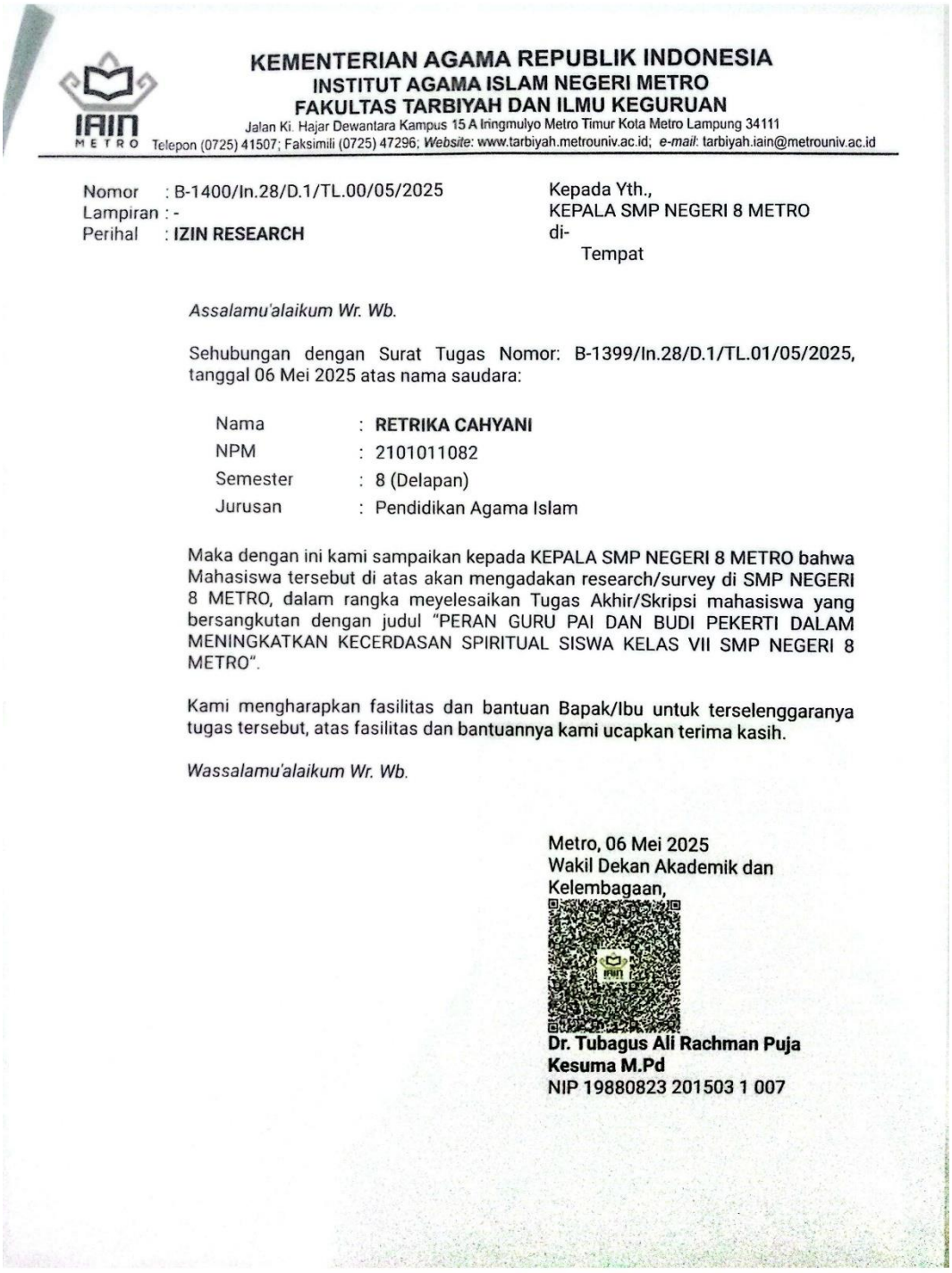

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1400/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 8 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1399/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 06 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**RETRIKA CAHYANI**
NPM	:	2101011082
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 8 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 8 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

6. Surat Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*. tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B-1399/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**RETRIKA CAHYANI**
NPM	:	2101011082
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 8 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dra. LILIK FIRDAYATI
NIP 19661117 199103 2 004

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

7. Surat Balasan Izin Research

PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8 METRO
Jl. Anggrek 5, 23A Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34119
NPSN : 10807608, Email : smp8metro@gmail.com

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH
NO : 800/E027-25704/D-1/10807608/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro :

Nama	:	Dra. LILIK FIRDAYATI
NIP	:	19661117 199103 2 004
Pangkat/Golongan	:	Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan	:	Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro

Memberikan izin kepada :

Nama	:	**RETRIKA CAHYANI**
NPM	:	2101011082
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Research di UPTD SMP Negeri 8 Metro, dalam rangka menyelsaikan tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang berjudul **"PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO".**

Demikian Surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 07 Mei 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 8 Metro

Dra. LILIK FIRDAYATI
NIP 19661117 199103 2 004

Balai Sertifikasi Elektronik

Catatan :
•UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
•Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1491/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: RETRIKA CAHYANI
NPM	: 2101011082
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011082

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 April 2025
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi

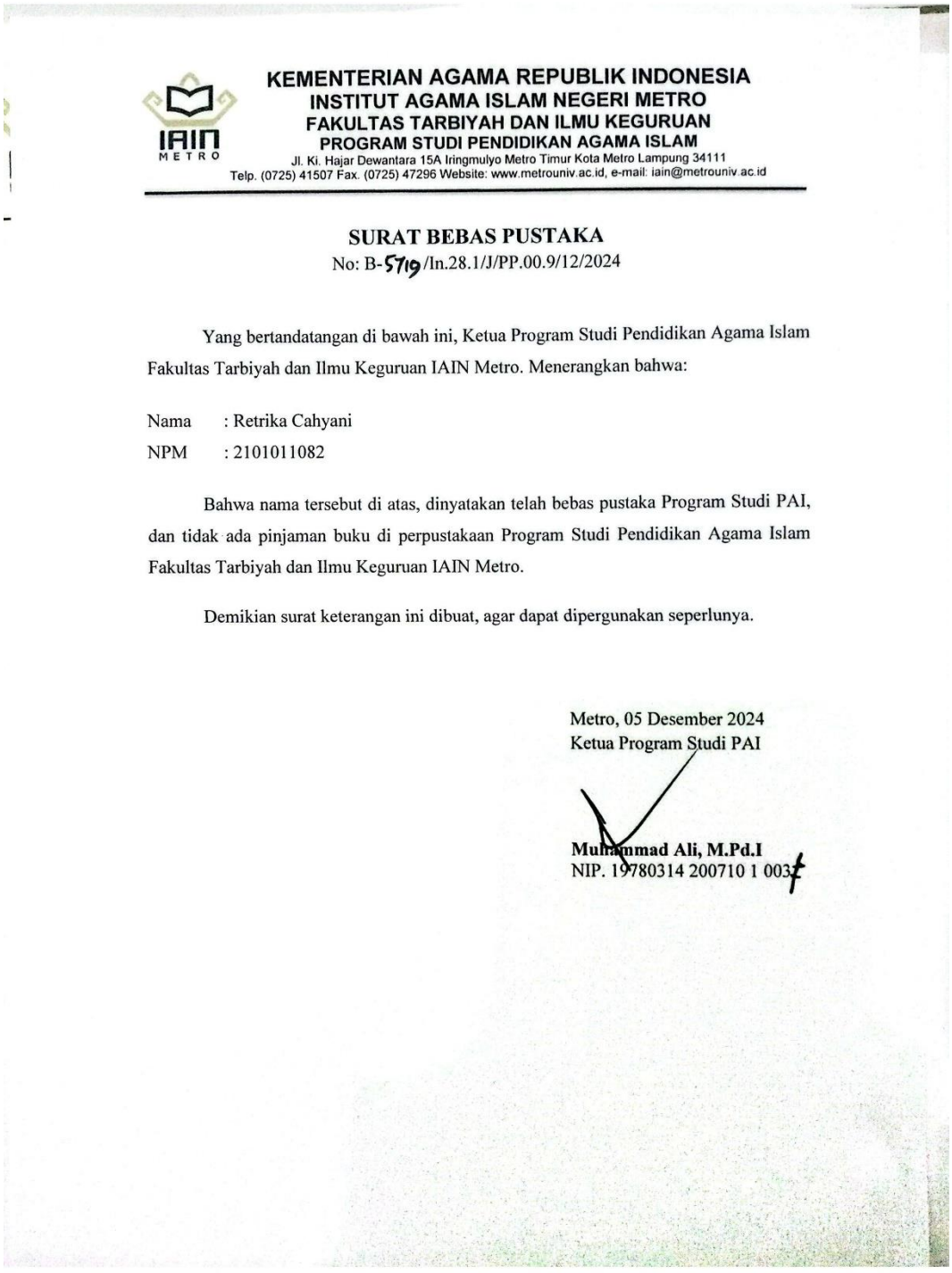

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA
No: B-5719/In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

10. Outline

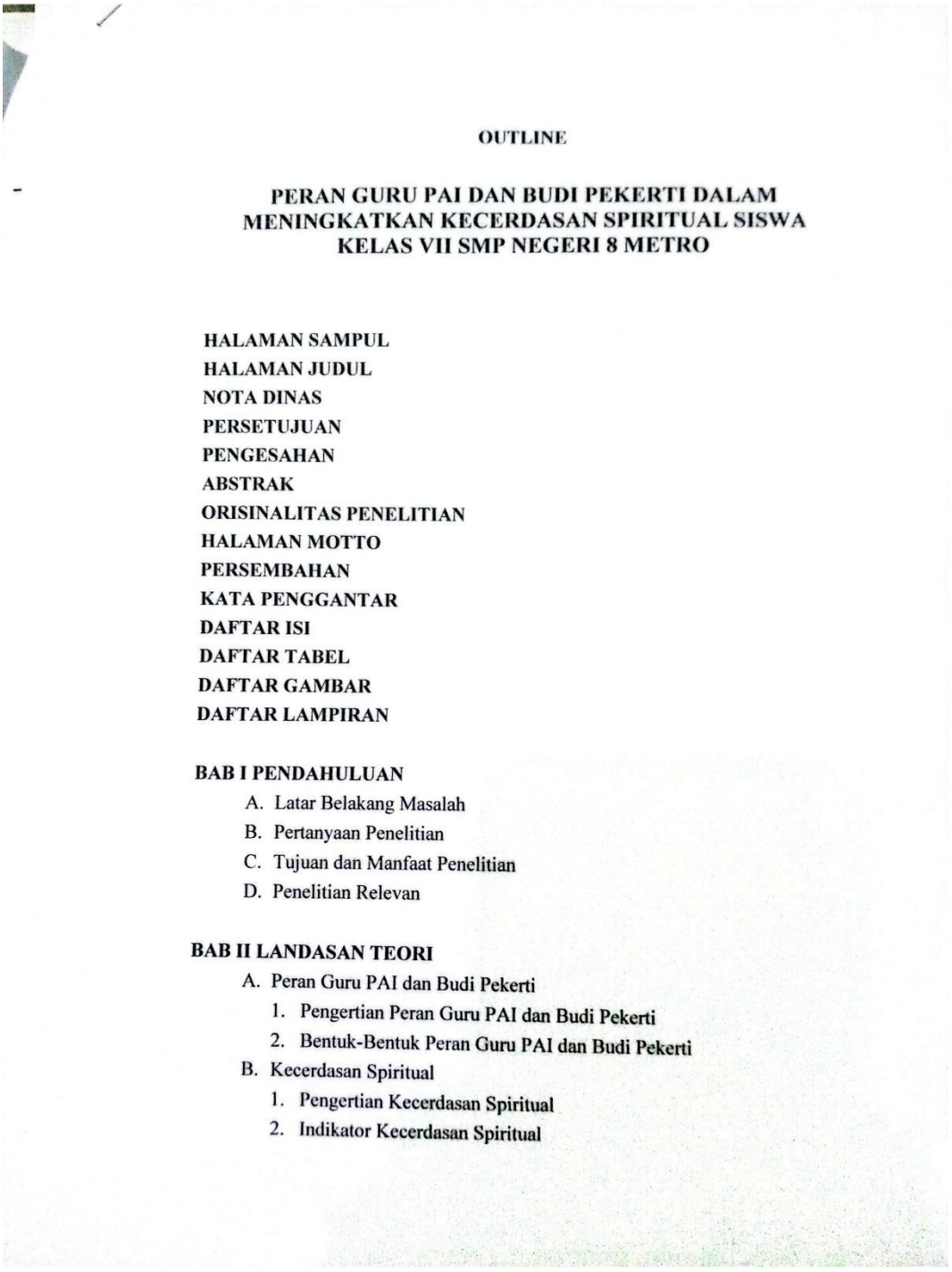

OUTLINE

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI
- A. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti
  1. Pengertian Peran Guru PAI dan Budi Pekerti
  2. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI dan Budi Pekerti
- B. Kecerdasan Spiritual
  1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
  2. Indikator Kecerdasan Spiritual

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual
C. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Metro
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Metro
3. Kondisi SMP Negeri 8 Metro
a. Identitas SMP Negeri 8 Metro
b. Lokasi SMP Negeri 8 Metro
c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Metro
d. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 8 Metro
e. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Metro
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Metro
5. Denah Lokasi SMP Negeri 8 Metro
B. Temuan Khusus
C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 04 Desember 2024

Dosen Pembimbing	Mahasiswa,
Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	**Retrika Cahyani**
NIP. 198405142023211018	Npm. 2101011082

11. APD

V

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 METRO

A. Observasi

Pengamatan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa:

1. Penulis mengamati nilai-nilai spiritual siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama dan kepedulian.
2. Penulis mengamati guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai spiritual kepada siswa.

B. Wawancara

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut.

1. **Pertanyaan untuk guru PAI dan Budi Pekerti**
   1) Bagaimana Anda menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   2) Apa metode atau strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan kejujuran pada siswa?
   3) Bagaimana Anda membimbing siswa agar bertanggung jawab dalam hal tugas, ibadah, dan perilaku?
   4) Sejauh mana siswa menunjukkan perubahan dalam sikap tanggung jawab setelah pembelajaran?
   5) Bagaimana Anda membentuk kedisiplinan siswa melalui pembelajaran PAI?
   6) Apakah ada aturan atau kebiasaan yang secara konsisten Anda tanamkan?

7) Apakah Anda mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran?
8) Apakah nilai kerjasama juga diajarkan dalam konteks keagamaan dan sosial?
9) Bagaimana Anda menanamkan nilai keadilan di kelas?
10) Apakah Anda memberi contoh konkret dalam pembelajaran?
11) Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk memiliki tujuan hidup atau pandangan masa depan yang baik?
12) Apakah Anda pernah memberikan nasihat spiritual terkait rencana hidup?
13) Apa yang Anda lakukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama?
14) Apakah ada program atau kegiatan khusus yang melibatkan empati atau aksi sosial?

2. Pertanyaan untuk beberapa siswa kelas VII

1) Apa arti kejujuran menurut kamu?
2) Apakah guru PAI pernah mengajarkan pentingnya berkata jujur? Bisa kamu ceritakan bagaimana caranya?
3) Apakah kamu merasa bertanggung jawab saat mengerjakan tugas sekolah atau saat membantu orang lain?
4) Bagaimana peran guru PAI dalam mengingatkan atau membimbing kamu soal tanggung jawab?
5) Apa kamu merasa pembelajaran PAI membuat kamu lebih disiplin, misalnya dalam waktu salat, belajar, atau berperilaku?
6) Apakah kamu pernah ditegur atau diberi nasihat tentang pentingnya disiplin?
7) Apakah guru PAI mengajarkan pentingnya bekerja sama dengan teman?
8) Ceritakan pengalaman kamu saat bekerja sama dalam kelompok dalam pelajaran PAI.

9) Bagaimana kamu memahami sikap adil? Apakah guru PAI pernah menjelaskan tentang keadilan?
10) Apakah kamu pernah melihat contoh keadilan dalam kegiatan di kelas atau sekolah?
11) Apakah kamu memiliki cita-cita atau tujuan hidup yang menurut kamu penting secara agama?
12) Apakah guru PAI pernah mendorong kamu untuk memikirkan masa depan dengan cara yang baik?
13) Apakah kamu merasa lebih peduli dengan teman atau lingkungan setelah belajar PAI?
14) Apakah guru PAI pernah menyuruh kamu untuk membantu teman atau menjaga lingkungan?

3. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 8 Metro

1) Bagaimana Anda menilai kejujuran siswa kelas VII? Apakah terlihat ada perubahan setelah pembelajaran PAI?
2) Apakah Anda pernah menangani siswa yang berbohong? Bagaimana pendekatan Anda?
3) Apakah siswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas pribadi, akademik, atau sosial?
4) Apakah ada intervensi dari guru PAI terkait hal ini?
5) Bagaimana Anda menilai disiplin siswa kelas VII saat ini?
6) Apakah program sekolah mendukung pembelajaran disiplin yang ditanamkan oleh guru PAI?
7) Bagaimana guru PAI dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerjasama?
8) Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelas?
9) Apakah siswa mampu berlaku adil dalam hubungan sosial?
10) Apakah guru PAI berperan dalam membentuk sikap ini?

12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082
Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	8/7 2024	Bp. Badaruddin M.Pd.I	- Download dan pelajari Penelitian yg relevan - Telaah kembali isi kandungan dari kitab Alala - Gunakan susunan bahasa ~~induktif~~ deduktif dari yg umum ke yg khusus	
2.	9/7 2024		pelajari lagi Nadhom2 Alala secara keseluruhan dan cari yg identik dg Akhlaq/adab.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani   Program Studi : PAI
NPM : 2101011082   Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Rabu, 25/9 2024	Bpk. Badaruddin M.Pd.I	- tulisan (cetak miring) hanya untuk bahasa asing - Wawancara dibuat pointer - Pertanyaan penelitian cukup 2 pertanyaan - tulisan harus konsisten	[signature]
4	Kamis 26/9 24		ACC BAB I	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selasa, 01 oktober 2024	Bpk. Badaruddin M.Pd.I	- Footnote dimulai dari awal. - Tidak memakai body note. - Indikator dijabarkan - Memberi kesimpulan sebelum sub bab - Bahasa asing dicetak miring - Bagian indikator dijabarkan.	
6.	Senin, 07 Oktober 2024	Bpk. Badaruddin M.Pd.I	- Pelajari penyusunan kalimat - Bagian Indikator diper-jelas subjeknya. Anak/ siswa.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	8/10 24	Bpk. Badaruddin, M.Pd.I	ACC BAB I	
8	9/10 24	Bpk. Badaruddin M.Pd.I	- Sumber data primer - Tujuan APD - Pertanyaan dalam wawancara - Menggunakan ketiganya dari triangulasi	
9.	10/10 24		ACC BAB III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780131 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	18/12/24	Bpk. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	perbaiki / tambahi hal hal yg mengarah ke kecerdasan spiritual di outline bab II	
11.	19/12/24	"	ACC Outline	
12.	17/4/25	Bpk. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	ACC Pendalaan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13.	30/25 04	Bpk. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	Perbaiki bab III observasi dan wawancara sesuaikan dg indikator	
14/	02/25 05	Bpk. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	ACC APD	
15/	05/25 07	Bpk. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	- Perbaiki penulisan struktur organisasi - Beri tabel kelas - Tambahkan gambar arah mata angin pada denah sekolah - Jumlah tabel siswa tidak perlu ditulis berulang. - Perbaiki bagian jabatan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

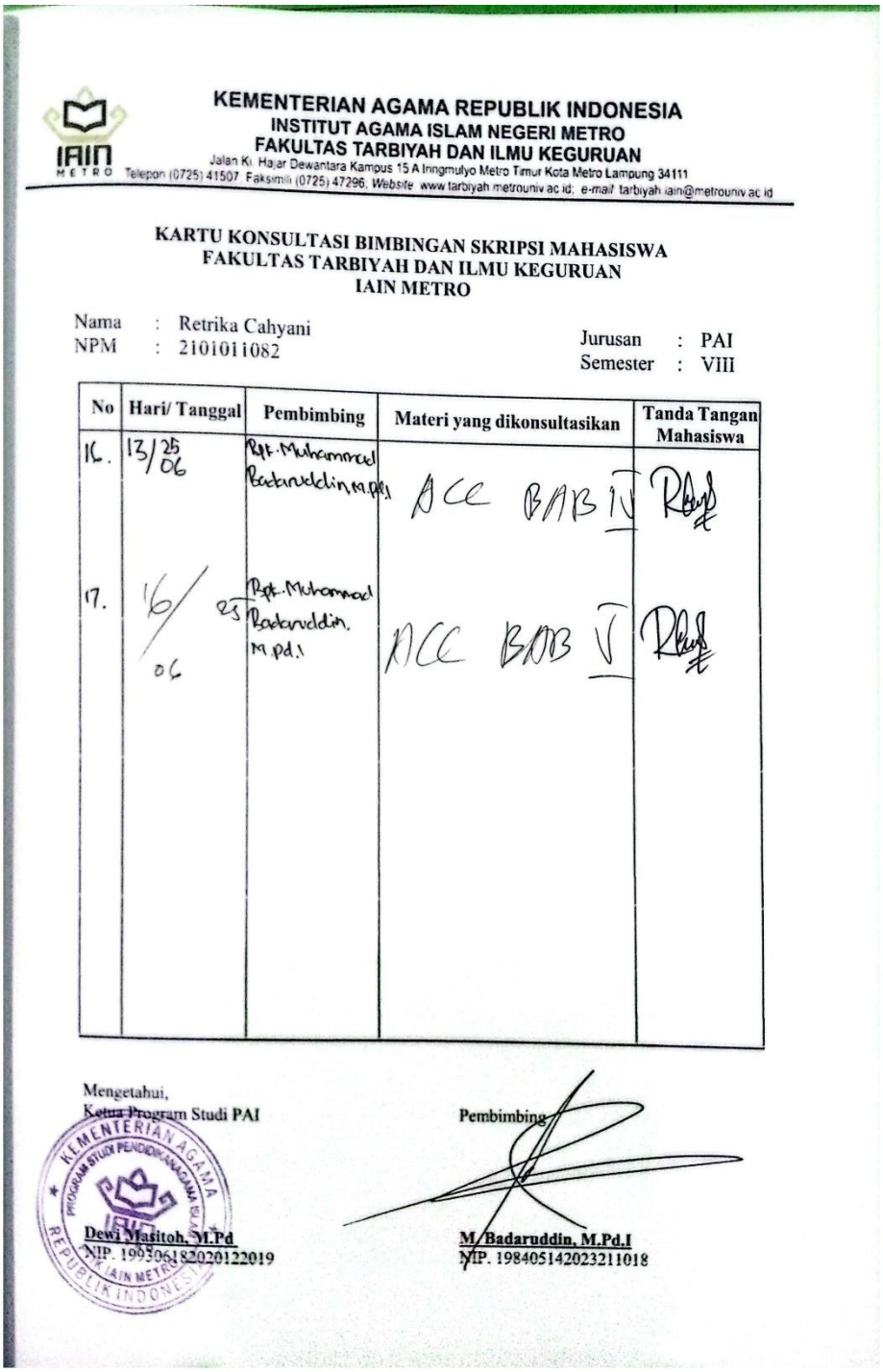

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Retrika Cahyani
NPM : 2101011082
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
16.	13/25/06	Dpt. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	ACC BAB IV	
17.	16/25/06	Dpt. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	ACC BAB V	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 02 Mei 2001, anak ketiga dari empat bersaudara dengan Ayah Roijan dan Ibu Siti Faria.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak PGRI dan berijazah tahun 2007, Pendidikan Dasar di SD N 2 Adirejo dan berijazah tahun 2014 dan melanjutkan di SMP Negeri 8 Metro dengan berijazah 2017, kemudian melanjutkan di SMA N 1 Metro dengan berijazah tahun 2020, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021.